

**ANALISIS DAMPAK BANJIR PADA TAHUN 2007 TERHADAP
PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DAN KESIAPSIAGAAN
MASYARAKAT DALAM BENCANA BANJIR DI KELURAHAN
JOYOTAKAN KECAMATAN SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Pendidikan Geografi**



Diajukan Oleh:

SYAHRUL AZHARI

A 610 090 012

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448

Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. M. Musiyam, M.T.P

NIP/NIK : 574

Telah membacadan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Syahrul Azhari

NIM : A610090012

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Skripsi : “ANALISIS DAMPAK BANJIR TERHADAP PENDIDIKAN SEKOLAH DAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM BENCANA BANJIR DI KELURAHAN JOYOTAKAN KECAMATAN SERENGAN SURAKARTA”.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk di publikasikan.

Demikian persetujuan di buat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 3 Juli 2014

Pembimbing

Drs. M. Musiyam, M.T.P

NIP/NIK: 574

**ANALISIS DAMPAK BANJIR PADA TAHUN 2007 TERHADAP
PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DAN KESIAPSIAGAAN
MASYARAKAT DALAM BENCANA BANJIR DI KELURAHAN
JOYOTAKAN KECAMATAN SURAKARTA**

Oleh :

Syahrul Azhari, A 610 090 012, Program Studi Pendidikan Geografi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2014

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis dampak banjir pada tahun 2007 terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah dan kesiapsiagaan masyarakat dalam bencana banjir di Kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Surakarta. Dampak banjir adalah segala bentuk kerugian baik fisik maupun materi yang di timbulkan dari terjadinya banjir. Banjir yang besar memberikan dampak fisik dan dampak non fisik. Pengumpulan data menggunakan teknik kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dampak banjir pada tahun 2007 terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah, sekolah diliburkan selama kurang lebih 4 hari akibat terendam air dan proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif selama satu minggu, dan juga buku-buku dan fasilitas sekolah sebagian rusak dan tidak dapat di gunakan lagi. Dampak banjir pada tahun 2007 terhadap kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir masyarakat menjadi lebih sigap dan tanggap jika sewaktu waktu terjadi bencana banjir di kelurahan Joyotakan, di samping itu di kelurahan Joyotakan sudah di pasang alarm sistem peringatan dini dan jalur evakuasi pasca banjir tahun 2007.

Kata kunci: Dampak, Banjir, Kemampuan Mitigasi

Pendahuluan

Di negara kita Indonesia ini bencana merupakan sebuah peristiwa yang sangat akrab dengan masyarakat kita. Banyak yang mengatakan Negara Indonesia adalah surga bencana. Bencana yang sering kita jumpai yaitu banjir. Seiring dengan perkembangan zaman, dalam dunia perdagangan dan bisnis yang kurang memperhatikan aspek kelingkungan.

Banjir yang pada hakekatnya proses alamiah dapat menjadi bencana bagi manusia bila proses itu mengenai manusia dan menyebabkan kerugian jiwa maupun materi. Dalam konteks sistem alam, banjir terjadi pada tempatnya. Banjir akan mengenai manusia jika mereka mendiami daerah yang secara alamiah merupakan dataran banjir. Jadi, bukan banjir yang datang, justru manusia yang mendatangi banjir. Apabila hal tersebut dapat kita terima, maka bencana banjir yang dialami manusia sebenarnya adalah buah dari kegagalan manusia dalam membaca karakter alam. Kegagalan manusia membaca apakah suatu daerah aman atau tidak untuk didiami. Misalnya, kegagalan manusia membaca karakter suatu daerah sehingga tidak mengetahui daerah tersebut merupakan daerah banjir. Banjir adalah suatu bencana yang mengganggu kehidupan manusia berupa genangan air dari yang terkecil sampai terbesar yang disebabkan faktor-faktor baik manusia maupun alam atau aliran air yang tinggi, dan tidak tertampung oleh aliran sungai sehingga air itu meluap ke daratan yang lebih rendah. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan (yang biasanya kering) karena volume air yang meningkat. Definisi kedua dari kamus tersebut, banjir adalah berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap.

Dampak banjir terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah adalah segala bentuk kerugian yang di timbulkan akibat terjadinya bencana banjir terhadap proses pelaksanaan pendidikan sekolah. Dampak banjir di lihat dari aspek pendidikan, salah satu contohnya yaitu banjir yang menggenang selama beberapa hari akan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Siswa yang seharusnya belajar pada waktu jam belajar digantikan dengan membersihkan ruang kelas yang kotor dengan lumpur akibat banjir. Banjir di Solo pada tanggal 26-30 desember 2007 mengakibatkan sejumlah sekolah di Surakarta di liburkan karena gedung gedung sekolah dan kelas terendam banjir, seperti di Serengan, Jebres, Kampung Sewu, dalam detiknews.com. Dari pernyataan di atas dapat kita lihat bahwa banjir pada tahun 2007, pada bulan desember berdampak langsung terhadap pendidikan. Dalam hal ini sekolah yang menjadi tempat siswa belajar terkena banjir, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu bahkan dampak lebih parah lagi yaitu siswa tidak bisa pergi ke sekolah.

Untuk mengatasi dampak banjir terhadap pendidikan di sekolah-sekolah yang ada di kecamatan serengan sebagian sudah menerapkan pola siaga banjir serta sikap-sikap yang mencegah banjir. Misalnya

tidak membuang sampah di sungai dan peduli lingkungan.

Kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir adalah kesiapan masyarakat dalam menanggulangi bencana banjir. Setelah terjadinya banjir masyarakat baru sadar bahwa upaya untuk menanggulangi bencana banjir tersebut sangat penting. Berpindahinya penduduk dari daerah banjir ke daerah baru juga memaksa penduduk untuk beradaptasi dengan keadaan yang baru.

Pada dasarnya manusia yang mendekati banjir bukan banjir yang mendekati manusia. Oleh karena itu dengan datangnya banjir, manusia harus menyesuaikan dengan lingkungan mereka yang sering terkena banjir. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir, mau tidak mau masyarakat harus merubah perilaku dan pola pikir mereka untuk menghadapi banjir yang datang setiap saat.

Kelurahan Joyotakan kecamatan Serengan Surakarta merupakan salah satu daerah yang terkena banjir paling parah pada akhir tahun 2007. Lurah Joyotakan pada masa itu Chairul Anwar mengatakan banjir yang melanda Joyotakan menimpa sejumlah Rw, masing-masing Rw 3, 4, 5, dan 6. Namun dari keempat Rw tersebut, banjir paling parah melanda Rw 6. Banjir yang melanda Joyotakan, selain dari sungai Bengawan Solo juga luapan dari sungai Tanggung dan sungai Wingko. Dua sungai tersebut bermuara di Bengawan Solo, karena air di Bengawan Solo lebih tinggi, air dari ke dua sungai tersebut kembali dan menggenangi kampung, dalam

kutipan

news.okezone.com/read/2007/12/26.

Dengan terjadinya banjir besar yang melanda kelurahan Joyotakan, kecamatan Serengan Surakarta pada tahun 2007, yang mengakibatkan berbagai dampak yang timbul di masyarakat, sehingga peneliti mengangkat judul “ANALISIS DAMPAK BANJIR PADA TAHUN 2007 TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKOLAH, DAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM BENCANA BANJIR DI KELURAHAN JOYOTAKAN KECAMATAN SERENGAN SURAKARTA”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada dampak banjir terhadap pendidikan sekolah dan metode kuantitatif pada dampak terhadap kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir, di kelurahan Joyotakan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah pelaksana pendidikan sekolah (kepala sekolah dan guru) dan kepala keluarga yang ada di Kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Surakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak yaitu dengan mengambil kepala sekolah, guru, dan Kepala Keluarga di Kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Surakarta. Jenis teknik sampling menggunakan cara penentuan anggota sampel secara acak dan sistematis (Systematic Random Sampling). Data yang diperlukan diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi,

dan angket. Angket sebelumnya telah diujicobakan dengan uji validitas dan reliabilitas. Subjek uji coba angket adalah 40 masyarakat. Uji instrument analisis yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010). Validitas hasil tiap-tiap item pertanyaan dalam kuesioner diketahui dengan membandingkan koefisien korelasi tiap-tiap item pertanyaan dengan r hitung $> r$ tabel yang telah ditetapkan pada taraf signifikansi 5%, maka butir soal tersebut valid atau sebaliknya. Pengujian validitas item pertanyaan pada kuisisioner dampak banjir terhadap kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dengan demikian soal angket yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya. Sedangkan untuk angket yang tidak valid dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keandalan angket. Uji reliabilitas dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan rumus Croboach Alpha perhitungannya dilakukan dengan program SPSS for Windows versi 16. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas

soal angket variabel dampak banjir terhadap kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir sebesar 0,519. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa angket kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir memiliki reliabilitas yang cukup. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*, adapun kriteria data yang berdistribusi normal adalah apabila hasil perhitungan diperoleh nilai $p > 0,05$. Hasil uji normalitas data pada kelas kontrol memiliki nilai sig.(-tailed) $> 0,05$ yaitu 0,019 sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Pembahasan

Dampak banjir terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah adalah segala bentuk kerugian yang di timbulkan akibat terjadinya bencana banjir terhadap proses pelaksanaan pendidikan sekolah. Dampak banjir di lihat dari aspek pendidikan, salah satu contohnya yaitu banjir yang menggenang selama beberapa hari akan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Siswa yang seharusnya belajar pada waktu jam belajar digantikan dengan membersihkan ruang kelas yang kotor dengan lumpur akibat banjir. Banjir di Solo pada tanggal 26-30 desember 2007 mengakibatkan sejumlah sekolah di Surakarta di liburkan karena gedung

gedung sekolah dan kelas terendam banjir, seperti di Kecamatan Serengan. Dari pernyataan di atas dapat kita lihat bahwa banjir pada tahun 2007, pada bulan desember berdampak langsung terhadap pendidikan. Dalam hal ini sekolah yang menjadi tempat siswa belajar terkena banjir, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu bahkan dampak lebih parah lagi yaitu siswa tidak bisa pergi ke sekolah.

Dampak terjadinya banjir pada tahun 2007 terhadap pendidikan sekolah antara lain sebagai berikut :Sekolah diliburkan selama kurang lebih 4 hari. Jam belajar berkurang. Buku-buku di perpustakaan menjadi rusak akibat terendam banjir. Cat-cat tembok di sekolah sebagian rusak, kotor, dan mengelupas akibat dari terendam banjir. Sebagian fasilitas sekolah rusak, seperti komputer, meja, kursi, papan tulis, dan pintu kelas. Proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif selama kurang lebih 1 minggu.

Dampak banjir tahun 2007 terhadap kemampuan mitigasi masyarakat Joyotakan. Dalam penelitian ini menggunakan 5 parameter dari LIPI untuk mengukur dampak banjir terhadap kemampuan mitigasi masyarakat, yaitu pengetahuan dan sikap, kebijakan dan panduan, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilitas sumber daya.

a. Pengetahuan Dan Sikap

Dari parameter pengetahuan dan sikap, yang diambil adalah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir dan juga sikap masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Pengetahuan dan sikap dari

masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sangat penting, karena jika salah dalam menghadapi bencana banjir, kerugian yang ditimbulkan bisa cukup besar, bahkan bisa terdapat korban jiwa yang cukup besar. Begitu juga sebaliknya jika pengetahuan dan sikap masyarakat sudah benar maka kerugian yang ditimbulkan bisa di minimalisir.

Dari dampak banjir pada tahun 2007 pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap mitigasi bencana banjir meningkat, dan dalam menyikapi terjadinya bencana banjir masyarakat lebih mengerti dengan apa yang harus dilakukan.

Pengetahuan dan sikap masyarakat dalam mitigasi bencana banjir antara lain:

- 1) Setelah terjadinya banjir pada tahun 2007, masyarakat berupaya untuk mengurangi resiko dampak banjir, jika sewaktu waktu banjir datang lagi.
- 2) Untuk mempersiapkan jika sewaktu waktu terjadi banjir lagi, masyarakat mengikuti pelatihan mitigasi bencana atau sosialisai mitigasi bencana banjir.
- 3) Masyarakat tahu cara menyikapi jika terjadi banjir lagi, misalnya mengamankan barang berharga di rumah.

Nilai indeks pengetahuan sikap adalah 0,664.

b. Kebijakan Dan Panduan

Dari parameter kebijakan dan panduan yang diambil antara lain, sudah pernahkah masyarakat mendapatkan pelajaran tentang mitigasi bencana banjir. Kebijakan dan panduan untuk mitigasi bencana

banjir termasuk penting karena menentukan sikap masyarakat dalam menyikapi pada saat terjadi bencana banjir. Dan perlu di terapkan setiap orang, untuk meminimkan jumlah kerugian.

Kebijakan dan panduan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir antara lain:

- 1) Masyarakat mendapatkan pelajaran tentang bencana banjir..
- 2) Pemerintah atau lembaga masyarakat memberikan atau mengadakan kegiatan sosialisasi tentang bencana banjir di kelurahan Joyotakan.

Nilai indeks kebijakan dan panduan adalah 0,342.

c. Rencana Tanggap Darurat

Rencana tanggap darurat merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh semua masyarakat dalam menghadapi pada saat terjadinya bencana banjir. Rencana tanggap darurat memerlukan kerja sama dari semua kalangan, baik pemerintah, lembaga kemasyarakatan dan masyarakat itu sendiri. Kerja sama yang baik akan sangat membantu dalam menangani bencana banjir.

Adanya rencana tanggap darurat bertujuan untuk mencegah jatuhnya korban jiwa akibat dari bencana banjir, minimal mengurangi jumlah korban jiwa. Akan tetapi lebih baik lagi tidak ada korban jiwa. Setelah terjadinya banjir pada akhir tahun 2007 masyarakat menyadari pentingnya rencana tanggap darurat. Aspek dari rencana tanggap darurat antara lain:

- 1) Setelah terjadinya banjir pada akhir tahun 2007, masyarakat

sangat perlu mengikuti pelatihan atau simulasi tentang kebencanaan, terutama bencana banjir yang sering melanda Kelurahan Joyotakan.

- 2) Setelah terjadinya banjir pada tahun 2007, di kelurahan Joyotakan di pasang jalur evakuasi untuk masyarakat.

Nilai indeks rencana tanggap darurat adalah 0,342.

d. System Peringatan Dini

System peringatan dini adalah himbaun untuk masyarakat untuk waspada jika akan terjadi suatu bencana, khususnya dalam hal ini adalah bencana banjir. Di kelurahan Joyotakan sebelum terjadinya banjir pada akhir tahun 2007, belum terpasang system peringatan dini. Setelah banjir tahun 2007 tersebut telah di pasang system peringatan dini, berupa alarm yang di letakkan pada tanggul penahan air yang ada di kelurahan Joyotakan. System peringatan dini yang di terapkan berupa alarm, jika air sudah melebihi batas ketinggian yang di tentukan, maka alarm system peringatan dini secara otomatis akan berbunyi.

Jika adanya bunyi sistem peringatan dini maka warga masyarakat harus waspada terhadap banjir yang akan segera datang, dan segera melakukan tindakan, misalnya mengamankan barang barang berharga yang ada di rumah. Koordinasi antar warga masyarakat juga sangat di perlukan jika ada warga yang memerlukan bantuan. Begitu juga peran pemerintah yang siap siaga untuk menyiapkan tempat pengungsian untuk warga.

Nilai indeks system peringatan dini adalah 0,446.

e. Mobilitas Sumber Daya

Mobilitas sumber daya merupakan kegiatan masyarakat sehari-hari. Kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana di lihat dari Mobilitas sumber daya adalah bagaimana sikap dan perilaku masyarakat sehari-hari dalam rangka untuk mitigasi bencana banjir. Misalnya masyarakat mengikuti kegiatan atau pelatihan P3K, dan mengikuti kegiatan simulasi bencana banjir.

Indeks mobilitas sumber daya adalah 0,5.

Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak banjir pada tahun 2007 terhadap pendidikan sekolah dan kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di kelurahan Joyotakan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak banjir pada tahun 2007 terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah, sekolah diliburkan selama kurang lebih 4 hari akibat terendam air dan proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif selama satu minggu, dan juga buku-buku dan fasilitas sekolah sebagian rusak dan tidak dapat di gunakan lagi.
2. Dampak banjir pada tahun 2007 terhadap kemampuan masyarakat dalam mitigasi bencana

banjir masyarakat menjadi lebih sigap dan tanggap jika sewaktu waktu terjadi bencana banjir di kelurahan Joyotakan, di samping itu di kelurahan Joyotakan sudah di pasang alarm sistem peringatan dini dan jalur evakuasi pasca banjir tahun 2007.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryadi, dkk. 2011. Pedoman Penulisan Skripsi FKIP. Surakarta: BP-FKIP UMS
- Widayanto, Joko. 2010. SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian. Surakarta: BP-FKIP UMS
- Gunawan, Restu; *Gagalnya Sistem Kanal Pengendalian Banjir Jakarta dari Masa ke Masa*; Jakarta; Kompas; 2010
- <http://kompas.com/kompas-cetak/0702/08/opini/3301296.htm>
- <http://korantempo.com/korantempo/2007/02/08/Opini/krn,20070208,58.id.html>
- Depdiknas. 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Depdiknas
- LIPI. 2006. *Pengembangan Framework Untuk Mengukur Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Alam*. LIPI-UNESCO/ISDR
- Moleong, Lexy. J. 2006 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Kemendiknas. Bappenas.2010. *Strategi Pengarustamaan Pengurangan Resiko Bencana di Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- <http://detiknews.com/banjir/kelurahan/joyotakan/2007.html>
- <http://news.okezone.com/read/2007/12/26>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reineka Cipto
- <http://kaltim.tribunnews.com/2013/04/10/4.824-pelajar-dari-30-sekolah-di-samarinda-kena-dampak-banjir-saat-un>
- Jumali, Surtikanti, Taurat Aly, Sundari. 2008. *Landasan Pendidikan*. Sukarta. Muhammadiyah University Press.
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosda Karya.
- Subadi tjipto. 2011. *Inovasi pendidikan*. Sukarta. Muhammadiyah University Press.
- Burhan, Bungin. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rencana Prenada Media Group.